

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kematangan mereka. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan telah direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka.¹ Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, pengendalian diri, karakter yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan hal berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis secara bertanggung jawab.² Perubahan besar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman masyarakat, serta evolusi metode pembelajaran anak dalam mengakses informasi memiliki dampak yang signifikan pada bidang pendidikan. Tantangan ini dapat menjadi dasar untuk menerapkan pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan Secara umum melibatkan pencapaian beberapa aspek, termasuk membentuk peserta didik yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, memiliki kecerdasan, mampu

106. ¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.

² Undang – undang RI No.20 tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 46.

berkreasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, dan memahami nilai-nilai budaya.³ Pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika perubahan dalam konteks globalisasi yang tidak dapat dihindari. Selain itu, pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik dengan beragam keterampilan dan keahlian yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Suatu proses pembelajaran harus menggabungkan berbagai elemen, termasuk unsur manusiawi seperti guru dan peserta didik, materi pembelajaran dalam bentuk media, buku, dan materi ajar, fasilitas seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan LCD proyektor, serta rencana pembelajaran (RPP). Semua komponen ini saling terkait, dan keberhasilan pembelajaran tidak dapat dicapai secara efektif jika salah satu dari elemen tersebut tidak tersedia.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, di mana guru memberikan bantuan untuk mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap.⁴ Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik. Keberhasilan mencapai target pembelajaran dapat dicapai melalui kombinasi motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik dan kreativitas guru dalam menyajikan materi. Evaluasi pembelajaran, yang tercermin dalam hasil prestasi belajar, dapat menjadi indikator keberhasilan pencapaian target pembelajaran tersebut.

Belajar seharusnya dianggap sebagai suatu kegiatan yang memberikan kegembiraan kepada peserta didik. Belajar tidak hanya terbatas pada membaca buku dan memahami isinya. Lebih dari itu, belajar seharusnya mencakup pemahaman makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami tanpa mengalami perubahan

³ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1, 2019, hlm. 31.

⁴ Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 70-71

setelahnya.⁵ Oleh karena itu, guru perlu merancang berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat meresapi pembelajaran secara lebih luas. Hal ini melibatkan keterkaitan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memegang peranan utama dalam kesuksesan pendidikan, di mana efektivitasnya terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan dan mengelola informasi. Selain itu, seorang guru perlu memahami kondisi serta hasil belajar anak didiknya sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa depan. Keberhasilan belajar dapat diukur melalui indikator seperti menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan menciptakan lingkungan seperti ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi dari guru, tetapi lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁶ Banyak faktor untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup organisasi materi, metode pengajaran, penggunaan media, dan faktor-faktor lainnya. Selain komponen-komponen utama ini, hubungan antara guru dan siswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Proses belajar mengajar di dalam kelas dapat menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran, dan salah satu faktor utamanya adalah metode pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, terdapat permasalahan di mana para pendidik seringkali tidak memberikan perhatian yang cukup pada pemilihan metode pembelajaran. Jika menggunakan metode tertentu, cenderung metode tersebut bersifat klasik dan tetap dipertahankan, meskipun mungkin tidak lagi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Di sisi lain, peserta didik membutuhkan metode belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan agar

⁵ Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi", *Jurnal ScienceEdu*, Vol 2 No 1, 2019, hlm. 76.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 131.

dapat dengan cepat, tepat, dan mudah memahami pelajaran. Beberapa pendidik mampu memilih metode yang sesuai untuk mengajarkan materi tertentu, namun ada juga yang kurang mampu mengaplikasikannya dengan baik, hal ini sering terjadi dalam dunia pendidikan.⁷ Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat menciptakan interaksi positif antara pendidik dan peserta didik. Metode sendiri merujuk pada serangkaian prosedur pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran.

Seiring berjalannya waktu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas dan membuat pembelajaran menjadi aktif. Salah satu aspek penting adalah pemilihan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang memerlukan partisipasi langsung. Salah satu contoh dari metode pembelajaran kooperatif adalah metode *Talking Stick*. Metode ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif terhadap penjelasan guru, tetapi juga diharapkan untuk berpikir kritis.

Pembelajaran menggunakan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat mereka. Strategi ini dimulai dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, dengan bantuan tongkat yang digunakan sebagai alat komunikasi, peserta didik dibimbing untuk merenungkan atau mengingat kembali materi yang telah diajarkan dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Yang memegang tongkat akan menjadi orang yang harus memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁸ Upaya untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dimulai dengan guru menggunakan strategi

⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 1.

⁸ Agus Suprijono. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). hlm. 109.

pembelajaran yang sesuai, Penerapan metode *Talking Stick* diyakini dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa, terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Peran guru dalam mengajar mata pelajaran agama tidaklah mudah, karena evaluasi kemampuan siswa dalam bidang agama tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ipung Yuwono menjelaskan, rendahnya prestasi belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru.⁹ Metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses mengajar, tidak terkecuali dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Fiqih memuat ilmu tentang ibadah dalam tradisi keilmuan Islam, mengingat ibadah merupakan kewajiban individu (*fardhu 'ain*), terutama dalam hal pengetahuan mengenai ritual-ritual peribadatan.

Sesuai dengan prinsip-prinsip Fiqhiyah, yaitu: “Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”¹⁰ Sebagaimana dengan ungkapan Sulaiman Rasjid, belajar ilmu memiliki kewajiban pribadi (*fardhu 'ain*), minimal untuk memahami apakah suatu ibadah sah atau tidak, sementara aspek lainnya termasuk dalam *fardhu kifayah*.¹¹ Oleh karena itu, memberikan pengajaran fiqih menjadi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka siap menjalankan kewajiban keagamaan, terutama ketika mereka telah mencapai usia baligh.

Mengingat pentingnya posisi fiqih dalam kehidupan umat Muslim di seluruh dunia, ilmu ini dipelajari melalui berbagai pendekatan. Fiqih dihargai sebagai warisan intelektual dan panduan perilaku, diintegrasikan ke dalam berbagai struktur sosial, dan diadaptasi menjadi bagian dari lembaga-lembaga penyelenggara negara. Oleh karena itu, dapat dimaklumi jika dalam kehidupan umat Islam, fiqih menjadi acuan utama dalam melaksanakan amalan. Dengan

⁹ Ipung Yuwono, *Pembelajaran Secara Membumi* (Malang: IKIP Malang, 2001), hlm. 4.

¹⁰ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 41.

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet. ke-48, hlm.

kata lain, umat Islam cenderung menempatkan fiqih sebagai inti dari ajaran Islam (fiqh sentral).¹²

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses belajar, termasuk motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berdasarkan uraian di atas, salah satu faktornya adalah motivasi. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, melainkan juga melibatkan kemampuan untuk merangsang motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai dorongan psikologis yang muncul secara sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³

Motivasi memegang peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran yang signifikan dalam membangkitkan semangat, kegembiraan, dan hasrat untuk belajar. Motivasi biasanya muncul karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti bahwa motivasi adalah respons terhadap tujuan yang ada. Meskipun motivasi berasal dari dalam individu, faktor-faktor eksternal, terutama kebutuhan individu, sering kali menjadi pendorong utama motivasi. Seorang guru perlu memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai metode pembelajaran yang beragam, Untuk meningkatkan motivasi siswa. sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung, dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Wasty Soemanto menjelaskan, “motivasi adalah suatu kondisi untuk meningkatkan atau memberi dorongan pada individu untuk bertindak laku agar mencapai tujuan dalam hubungannya dengan belajar kondisi-kondisi tersebut yang tidak mendukung murid itu sendiri”.¹⁴ Motivasi bisa digambarkan sebagai serangkaian tindakan untuk menciptakan situasi-situasi yang membuat seseorang bersedia dan berkeinginan untuk melakukan suatu hal.¹⁵ Motivasi

¹² Cik hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 1.

¹³ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, hlm.

3.

¹⁴ Wasty Soemantoe, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 19.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm

75.

merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau menghindari kegagalan dalam hidup. Motivasi juga dapat dianggap sebagai perencanaan atau keinginan untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena ini adalah faktor yang memacu siswa untuk merasa antusias dan senang dalam kegiatan belajar, serta memastikan kelancaran proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Sebaliknya, peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sangat krusial dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru harus memiliki kreativitas dalam membangkitkan motivasi siswa dan juga harus berhati-hati dalam memberikan motivasi agar tidak menimbulkan dampak negatif pada perkembangan belajar siswa.

Guru memegang peran utama dalam kesuksesan pendidikan, terutama dalam cara mereka menyampaikan informasi dan mengelola pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kemajuan belajar anak-anak mereka.¹⁶ Ini akan menjadi landasan untuk perbaikan pembelajaran di masa depan. Salah satu tanda keberhasilan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak hanya akan menjadi penonton pasif, tetapi akan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam dan terbaru tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan. Kemajuan dalam budaya manusia yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan cepat, dan ini berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia.¹⁷ Maka dari itu, pengetahuan yang diajarkan kepada siswa harus tetap relevan dan mengikuti perkembangan budaya manusia. Jika guru tidak mengikuti

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 131.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 142-143.

perkembangan ini, maka risikonya adalah tertinggal dan materi yang diajarkan tidak akan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Guru harus mengatasi masalah ini dengan terus memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Seorang guru profesional tidak hanya memahami bagaimana menentukan metode pembelajaran yang efektif dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran, standar atau indikator tertentu ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pendidik. Indikator ini mencerminkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dari siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran mencakup hasil akhir yang diharapkan dari siswa, yang dapat diamati melalui pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar merujuk pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan instruksional.¹⁸ Keberhasilan pendidikan dan pengajaran terlihat dari perubahan yang terlihat pada peserta didik, yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang mereka alami.

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik adalah hasil dari proses yang mereka jalani melalui program dan kegiatan yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru selama proses pengajaran.¹⁹ Hasil Prestasi belajar peserta didik dianggap berhasil ketika mereka dapat menjalani proses pembelajaran secara efektif dan tepat, menggunakan metode yang dianggapnya dapat akan mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar, ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Ketidak fokusan siswa ini termanifestasi ketika guru sedang

¹⁸ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 11.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hlm. 56.

menjelaskan materi Fiqih, dimana siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan sendiri, seperti berbincang-bincang dengan teman sekelas. Serta, suasana pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi faktor kontributor, terlihat dari keluhan siswa yang merasa gaduh, jenuh, bahkan ada yang tidur saat guru sedang menjelaskan materi Fiqih. Dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih tergolong konvensional dan kurang menarik minat siswa. Tidak sesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam penyampaian materi Fiqih agar dapat lebih menarik perhatian siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kesimpulan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar. Dengan harapan bahwa metode ini dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa serta mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar ”***.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan beberapa kali observasi kepada guru, peserta didik maupun di dalam kelas yang telah peneliti lakukan, maka permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b. Peserta didik masih kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya motivasi belajar peserta didik.
- d. Peserta didik sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

2. Batasan Masalah

Menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.
- d. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh metode *Talking Stick* dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar?
2. Apakah ada pengaruh metode *Talking Stick* dalam pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar?
3. Apakah ada pengaruh metode *Talking Stick* dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Talking Stick* dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Talking Stick* dalam pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Talking Stick* dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

E. Fungsi penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi fiqih demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan hasil belajar fiqih dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan Guru menunjukkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar serta pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, supaya siswa dapat termotivasi belajar dengan aktif mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami mata

pelajaran yang disampaikan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

1. Bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa, hasil studi ini dapat berkontribusi pada perluasan pemahaman mengenai penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam konteks pendidikan sekolah.
2. Dapat menjadi sumber informasi atau landasan dan studi untuk meningkatkan kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah yang memerlukan pengujian untuk memastikan kebenarannya. Kesimpulan berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu :

1. H_a : Ada pengaruh metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar.
 H_0 : Tidak ada pengaruh metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar.
2. H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar.
 H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar.
3. H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar.
 H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI, pengaruh adalah daya yang muncul dari sesuatu, entah itu individu atau objek, yang turut membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku.²⁰ Dalam konteks ini, pengaruh dapat dipahami sebagai suatu proses di mana satu entitas memberikan dampak yang signifikan terhadap entitas lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesimpulannya, pengaruh adalah alat yang kuat dalam membentuk identitas dan tindakan seseorang, di mana berbagai faktor seperti lingkungan, interaksi sosial, media, dan pengalaman pribadi berperan penting dalam proses ini. Pengaruh ini bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada sifat dan intensitasnya, serta respons individu yang terpengaruh.

b. Metode

Metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.²¹ Kesimpulannya, metode merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena menentukan bagaimana informasi disampaikan dan dipahami oleh siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memungkinkan materi dipahami dengan lebih baik dan relevan bagi siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dan interaksi positif dalam lingkungan pendidikan. Metode yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dapat memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

²⁰ KBBI V

²¹ Siti Maesaroh “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1 Nopember 2013, hlm. 155

c. *Talking Stick*

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan sebuah tongkat sebagai alat untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.²² Metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi. Penggunaan tongkat sebagai simbol giliran bicara membantu mengatur dan meratakan partisipasi, sehingga mendorong siswa yang mungkin lebih pendiam untuk ikut serta dan menyuarakan pendapat mereka. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, model *Talking Stick* juga dapat memperkuat kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, yang penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi.

d. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" atau dalam bahasa Inggris "*to move*" yang berarti mendorong untuk bergerak. Motivasi dalam pembelajaran adalah dorongan psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, perilaku, dan keterampilan mereka, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²³ Motivasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, karena tanpa dorongan ini, siswa cenderung kurang terlibat dan tidak mencapai potensi penuh mereka. Motivasi membantu menciptakan semangat dan ketekunan dalam belajar, yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

²² Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 82.

²³ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 18-19.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.²⁴ Ini mencerminkan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga aspek hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, kami hanya membatasi fokus pada aspek kognitif dari hasil belajar. Hasil belajar kognitif merujuk kepada kemampuan intelektual peserta didik, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Evaluasi kemampuan hasil belajar kognitif dapat dilakukan melalui pemberian tes dan kemudian menilai hasilnya dengan memberikan nilai.

2. **Penegasan Secara Operasional**

Pentingnya penegasan operasional dalam penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan membatasi dengan jelas ruang lingkup studi yang dilakukan. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Al Muslihun Tlogo Blitar”. Metode kooperatif tipe *Talking Stick* melibatkan peneliti memberikan sebuah tongkat kepada salah satu siswa, dan kemudian tongkat tersebut berpindah dari satu siswa ke siswa yang lain dengan disertai latar musik. Saat musik berhenti, siswa yang saat itu memegang tongkat akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, tongkat akan berpindah lagi dari siswa yang menjawab pertanyaan tersebut kepada siswa berikutnya, dan seterusnya, hingga semua pertanyaan telah dijawab. Setelah semua pertanyaan dijawab dan dibahas, peneliti memberikan penilaian dan evaluasi tentang materi yang telah dibahas. Selanjutnya, diberikan post-test kepada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tersebut serta kepada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Diharapkan, penggunaan

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* akan memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur penyajian ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai maksud dari penelitian ini. Berikut adalah susunan sistematika pembahasan:

BAB I: PENDAHULUAN, Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Fungsi penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Pada bab ini, akan dibahas kerangka teoritis yang meliputi pemahaman tentang metode *talking stick*, tahapan-tahapan dalam metode *talking stick*, kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Selain itu, akan dibahas tentang konsep motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi dalam pembelajaran, juga konsep hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, serta pemahaman tentang pendidikan agama Islam, tujuan dari pendidikan tersebut, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN, Bab ini berfokus pada uraian mengenai proses penelitian. Ini termasuk rancangan penelitian yang digunakan, variabel yang diobservasi, populasi dan sampel yang digunakan, metode pengambilan sampel, instrumen penelitian dan pengembangannya, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, Pada bagian ini, penulis akan memaparkan proses pengolahan data hasil penelitian. Ini mencakup deskripsi penelitian dan penyajian hasil uji hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN, Bab ini akan membahas analisis dan interpretasi data, dengan fokus pada pembahasan terhadap setiap rumusan masalah yang diajukan. Ini termasuk pembahasan terhadap rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

BAB VI: PENUTUP, Di bab terakhir ini, penulis akan menyimpulkan hasil pembahasan dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam konteks penelitian ini.